

Pengembangan *Character Building* dengan *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran Perpajakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Sukidjo, Ali Muhson, Mustofa, dan Maimun Sholeh

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
email: sukidjo_uny@yahoo.com

Abstrak, Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata kuliah Perpajakan melalui pembelajaran lesson study dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Proses pembelajaran mulai dari *Plan, Do* dan *See* (Refleksi) dan dilakukan perekaman oleh dosen kolaborator dan dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian ini, antara lain: (1) nilai-nilai karakter : rela berkorban, jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan peduli sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran Perpajakan; (2) pembelajaran *lesson study* dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, (3) pembelajaran *lesson study* dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter maupun prestasi siswa.

Kata-kata kunci: pendidikan karakter, *Contextual Teaching and Learning*, *lesson study*.

Developing Character Building by Contextual Teaching and Learning in Taxation Study in Economic Education Program, Economic Faculty of Universitas Negeri Yogyakarta

Sukidjo, Ali Muhson, Mustofa, dan Maimun Sholeh

*Economy Faculty of Yogyakarta State University
email: sukidjo_uny@yahoo.com*

Abstract, *This research is evaluative research which aims to find out the implementation of character education which is integrated in the taxation subject through lesson study learning by means of Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The process of learning started by plan, Do, and See (reflection) and was done recording by the collaborator lecturers and was carried out in two cycled. The result of this research are: (1) character values: willing to sacrifice, honest, discipline, responsibility, teamwork, and social awareness can be applied in the taxation studies; (2) lesson study learning by means of CLT approach can improve the students activity and participation in the learning process, (3) lesson study learning strategy using CLT approach can improve the character value and the students achievement.*

Keywords: *character education, Contextual Teaching and Learning, lesson study.*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Rendahnya kualitas pendidikan diakui oleh Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa mutu pendidikan di Indonesia semakin mengawatirkan. Berdasarkan data dari UNDP, *Human Development Index* (HDI), pada tahun 2011 Indonesia berada diperingkat 128 dari 187 negara yang diteliti. Pada tahun sebelumnya, berada pada peringkat 108 dari 169 negara. Menurunnya peringkat tersebut, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sekolah-sekolah Indonesia belum dapat bersaing dalam tataran global (Detik News, 2011). Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus merupakan komitmen bersama khususnya peningkatan mutu tenaga pendidik. Lahirnya Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimaksudkan untuk peningkatan kompetensi profesionalisme dan kesejahteraan guru dan dosen melalui menyelenggarakan pendidikan profesi dan sertifikasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi dari para guru dan dosen, adalah melalui *lesson study* yakni belajar tentang dan dari pembelajaran. Menurut Eri Sudewo (2011), hal terpenting dalam pendidikan adalah menghasilkan manusia dengan kompetensi tertentu dan berkarakter.

Mata kuliah perpajakan merupakan salah satu mata kuliah yang sesuai untuk mengembangkan karakter mahasiswa melalui kegiatan *lesson study*. Melalui kegiatan *Lesson Study* dikembangkan pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sekaligus dimanfaatkan untuk *character building*. Adapun manfaat dari pelaksanaan *lesson studi* adalah adanya *feedback* dari dosen observer dan adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai *character building* seperti rela berkorban, disiplin, kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, peduli sosial dan kerja keras. Adapun manfaat dari integrasi *character building* dalam pembelajaran perpajakan adalah terciptanya mahasiswa yang berkarakter.

Globalisasi memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Di satu pihak, globalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dengan cara meniru perilaku dan budaya Barat. Dewasa ini banyak terjadi peristiwa yang menyedihkan antara lain perilaku anarkisme, individualisme, korupsi dan luntarnya nilai moral. Melalui *lesson study* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diharapkan digunakan untuk membangun karakter sehingga mahasiswa akan memiliki karakter : rela berkorban, disiplin, kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, religius, dan peduli sosial. Permasalahannya adalah (1) apakah pembelajaran *lesson study* dengan pendekatan CTL mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa peserta kuliah perpajakan?; (2) apakah pembelajaran *lesson study* dengan pendekatan CTL mampu mengembangkan karakter para mahasiswa?

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh dosen pendidikan agama atau Pendidikan Moral Pancasila, tetapi harus dilakukan oleh semua pihak. Aspek-aspek karakter atau nilai-nilai target yang dapat diintegrasikan dalam proses perkuliahan menurut Darmiyati Zuchdi (2009), antara lain adalah: ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung

jawab, kepedulian, kerjasama, kerja keras dan hormat pada orang lain. Dari aspek-aspek karakter ini dapat dipilih minimal satu aspek yang sesuai dengan karakteristik setiap matakuliah. Strategi pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses perkuliahan dapat bervariasi, disesuaikan dengan ciri khas matakuliah atau penekanan-penekanan lainnya.

Ada empat (4) aspek nilai karakter individu yang diprioritaskan dikembangkan melalui budaya akademik di perguruan tinggi, ialah jujur, cerdas, tangguh, peduli. Keempat aspek ini diturunkan dari olah karakter bangsa, dari olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah karsa (Tim Pengembang Pend. Karakter, 2011). Karakter yang bersumber pada olah hati: Beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik. Karakter yang bersumber dari olah pikir: cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Iptek, dan reflektif. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika: bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa: kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam kampus, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan ada dua jenis pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi.

Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur (*structured learning experiences*). Sementara itu dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan mahasiswa di kampusnya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Kedua proses tersebut intervensi dan habituasi harus dikembangkan secara sistemik dan holistik.

Pengembangan karakter di Universitas Negeri Yogyakarta melalui pendidikan dilakukan dengan cara pengintegrasian nilai-nilai karakter oleh Unit Mata Kuliah UMUM dan dilanjutkan dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam perkuliahan (Sri Winarni, 2013 : 96). Menurut Marten (2004 : 58) ada tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam pendidikan karakter, yaitu identifikasi nilai, pembelajaran nilai dan memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut. Mata kuliah perpajakan merupakan salah satu mata kuliah yang strategis untuk pengembangan karakter. Oleh karena itu melalui mata kuliah perpajakan diharapkan tercapai tujuan tidak hanya sisi kompetensi mahasiswa tetapi juga adanya internalisasi nilai-nilai karakter terutama, religius, rela berkorban, disiplin, kerja keras, jujur, tanggungjawab dan kepedulian.

Lynch dan Harnish (2003) berpendapat, bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) dapat memotivasi mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (Clifford dan Wilson, 2000; Lynch dan Harnish, 2003). Nurhadi dan Senduk (2003:55) menyebutkan berbagai strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pendekatan kontekstual, yaitu: pengajaran berbasis masalah, pengajaran kooperatif, pengajaran berbasis inkuiri, pengajaran berbasis proyek, pengajaran berbasis kerja, dan pengajaran berbasis jasa layanan. Myers (2004) menyebutkan pengajaran berbasis masalah merupakan bagian dari proses pengembangan kurikulum yang dilakukan secara bersama-sama dengan pengembangan sistem instruksional melalui strategi pemecahan masalah. Sagric International (2002, dalam Nurhadi dan Senduk, 2003:15) menyebutkan ada sembilan konteks belajar yang melingkupi siswa, yaitu: (a) konteks tujuan, (b) konteks isi, (c) konteks sumber, (d) konteks target, (e) konteks guru, (f) konteks metode, (g) konteks hasil, (i) konteks kematangan, dan (j) konteks lingkungan.

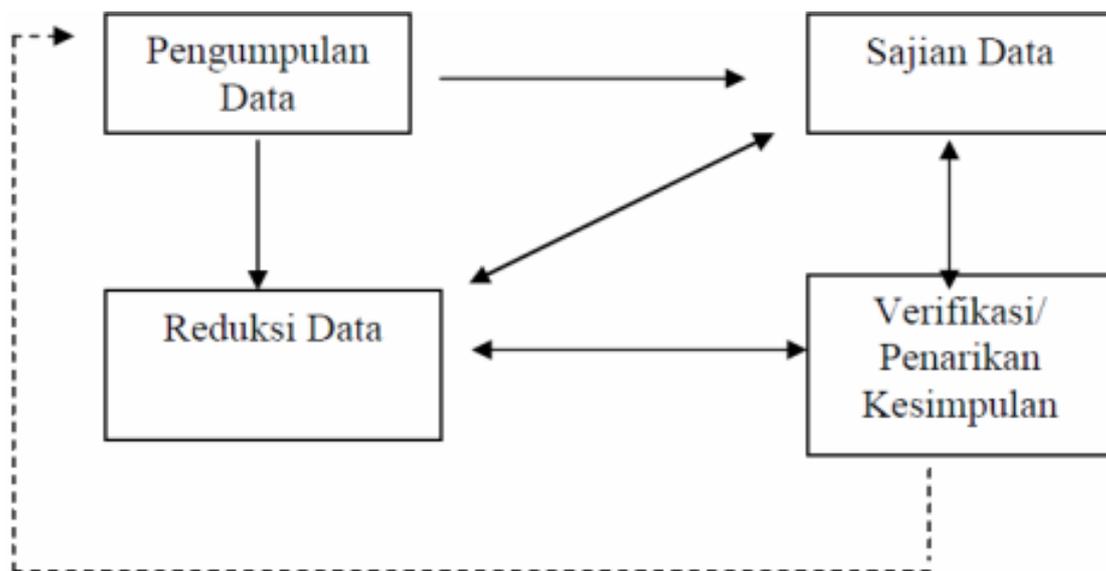
Setidaknya ada tujuh komponen pembelajaran dengan pendekatan kontekstual: (a) Konstruktivistik, memiliki makna membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi”, mahasiswa mampu membangun pengetahuan baru dan bukan sekedar menerima pengetahuan; (b) *Inquiry*, bermakna proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Mahasiswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis, untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi; (c) *Questioning*, kegiatan dosen untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir mahasiswa, sehingga mahasiswa selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran; (d) *Learning Community*, memiliki makna sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, tukar pengalaman dan berbagi ide; (e) *Modeling*, merupakan proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar atau mengerjakan apa yang dosen inginkan agar mahasiswa mengerjakannya; (f) *Reflection*, berarti cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari, mencatat apa yang telah dipelajari, dan membahas apa yang telah kita lakukan dalam rangka untuk melakukan perbaikan; (g) *Authentic Assessment*, memiliki makna mengukur pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, dan penilaian produk atau kinerja secara komprehensif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis evaluasi program model CIPP (*context, input process, and product*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian model CIPP berupaya untuk meneliti seberapa ketercapaian program pembelajaran. Pendekatan dalam mata kuliah Perpajakan adalah Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses belajar yang holistik, bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural). Adapun karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, dan peserta didik aktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan oleh dosen observer dengan bantuan lembar observasi. Adapun proses pembelajaran mulai dari *Plan* (perencanaan), *Do* (Pelaksanaan) dan *See* (Refleksi) dilakukan perekaman oleh dosen yang bertugas untuk dokumentasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang mengambil mata kuliah perpajakan sejumlah 46 mahasiswa. Untuk keperluan analisis data digunakan analisis kualitatif-interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:16). Secara skematis proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap-Tahap Analisis Kualitatif Interaktif Menurut Miles dan Huberman

Hasil Penelitian

Aspek Komponen Konteks: Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan pembelajaran, karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran. Evaluasi konteks membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Data hasil penelitian aspek komponen konteks diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk *cross check* data mengenai implementasi pembelajaran mata kuliah perpajakan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran dirancang meliputi tujuan pembelajaran kognitif, tujuan pembelajaran afektif (karakter), dan psikomotorik (keterampilan).

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan

Siklus	Materi	Tujuan Pembelajaran	Nilai Karakter
Siklus I	PPh pasal 21 Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap	1. menjelaskan objek PPh Pasal 21 untuk pegawai tetap dan pegawai tidak tetap	Kejujuran
		2. menghitung PPh pasal 21 terutang untuk pegawai tetap dan pegawai tidak tetap	Rela berkorban
		3. melaporkan PPh pasal 21 yang terutang untuk pegawai tetap dan pegawai lepas	Kedisiplinan
		4. mengaplikasikan nilai karakter jujur dan berkorban	Kerjasama
Siklus II	Sanksi-sanksi dalam PPh	1. Menyebutkan sanksi administrasi dalam PPh	Kejujuran
		2. Menyebutkan sanksi pidana dalam PPh	Rela berkorban
		3. Menghitung besarnya sanksi administrasi dalam PPh	Kedisiplinan
		4. Menghitung besarnya sanksi pidana dalam PPh	Kerjasama
		5. Menyebutkan nilai karakter dalam kasus pemberian sanksi PPh	Tanggungjawab

Aspek Komponen Input: Kemampuan Mahasiswa pendidikan ekonomi yang ikut dalam pembelajaran mata kuliah perpajakan berjumlah 46 mahasiswa. Kemampuan yang dipersyaratkan, mahasiswa telah menempuh Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi, Akuntansi Dasar, dan Matematika Ekonomi.

Dosen dalam kegiatan *lesson study* ini melibatkan 4 (empat) dosen, dengan rincian satu dosen berperan sebagai dosen model, bertugas membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran Mata kuliah Perpajakan, dan tiga dosen berperan sebagai observer yang bertugas melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah perpajakan.

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah perpajakan dilaksanakan di dalam kelas dengan fasilitas yang memadai seperti ketersediaan meja, kursi, papan tulis, dan LCD. Untuk kelancaran pembelajaran dosen model menyediakan handout, contoh form pajak, serta soal latihan, serta lembar evaluasi.

Aspek Komponen Proses: Kegiatan Plan (Perencanaan). Dalam kegiatan Plan, siklus I, dosen model mempresentasikan RPP dengan Topik Pajak Penghasilan untuk Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap. Dosen *Observer* mencermati RPP dan memberikan masukan-masukan untuk perbaikan yang akan digunakan pada siklus I. Adapun masukan dari dosen observer adalah internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah perpajakan. Oleh karena itu, dalam RPP perlu secara jelas ditampilkan nilai-nilai karakter: Berkorban, Disiplin, Jujur. Sedangkan pada siklus II, materi yang dipresentasikan adalah Sanki-sanki PPH. Adapun masukan dari dosen observer adalah perlunya lembar penilaian untuk individu dan kelompok yang mencerminkan karakter dan kinerja individu dalam kelompok belajar. Di samping itu, penerapan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diperlukan kejelasan dalam komponen-komponen CTL, yaitu: Konstruktivistik, Inquiry (menemukan), *Questioning*, *Learning Community*, *Modeling*, *Reflection*, dan *Authentic Assessment*.

Kegiatan Do I, dosen model memaparkan konsep Pajak Penghasilan untuk pegawai tetap dan pegawai tidak tetap, dan dosen *observer* melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa antara lain kejujuran, kedisiplinan, kepedulian dan kerjasama. Dalam kegiatan Do II, dosen model memberikan pemaparan konsep sanksi-sanksi dalam PPh dengan dosen observer

Tabel 2. Nilai Karakter Mahasiswa

No	Nilai Karakter	Siklus I				Siklus II			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Jml	Rendah	Sedang	Tinggi	Jml
1	Kejujuran	3	6	2	11	0	6	7	13
2	Kedisiplinan	2	5	3	10	1	5	8	14
3	Kepedulian	4	5	2	11	0	5	5	10
4	Kerjasama	5	7	2	14	2	3	4	9
Jumlah		14	23	11	46	3	19	24	46

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diketahui bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada siklus I nilai-nilai karakter berkategori rendah sebanyak 14 orang (30%) turun menjadi 3 orang (6%) pada siklus II, sebaliknya untuk nilai karakter berkategori tinggi pada siklus I sebanyak 11 orang (24%) naik menjadi 24 orang (52%). Dalam pembelajaran mata kuliah perpajakan ini digunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu: (a) Konstruktivistik. Mahasiswa sudah diberikan tugas membaca di rumah sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa sudah memiliki bekal dalam kuliah. Pada siklus I, dosen memberikan kasus-kasus untuk subjek, obyek pajak dan pada siklus II tentang sanksi-sanki dalam PPh. Pada proses pembelajaran, mahasiswa telah mampu membangun pemahaman mereka sendiri tentang subjek dan objek pajak penghasilan, menghitung besarnya pajak penghasilan serta tentang sanksi-sanksi administrasi maupun pidana dalam PPh; (b). *Inquiry* (menemukan). Pada pertemuan sebelumnya, mahasiswa sudah diberikan tugas baca di rumah sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa sudah memiliki bekal dalam

kuliah. Dosen memberikan kasus-kasus untuk subjek, objek pajak dan sanksi dalam PPh. Pada proses pembelajaran, mahasiswa telah mampu menemukan sendiri tentang subjek dan objek pajak penghasilan, serta menemukan cara menghitung pajak penghasilan secara akurat; (c). *Questioning*. Pada siklus I maupun II, dosen aktif untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir mahasiswa dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya kepada dosen atau kepada mahasiswa lain. Hasilnya selama proses pembelajaran baik pada siklus I maupun II mahasiswa tampak antusias dalam melakukan diskusi serta mengerjakan tugas di kelas.

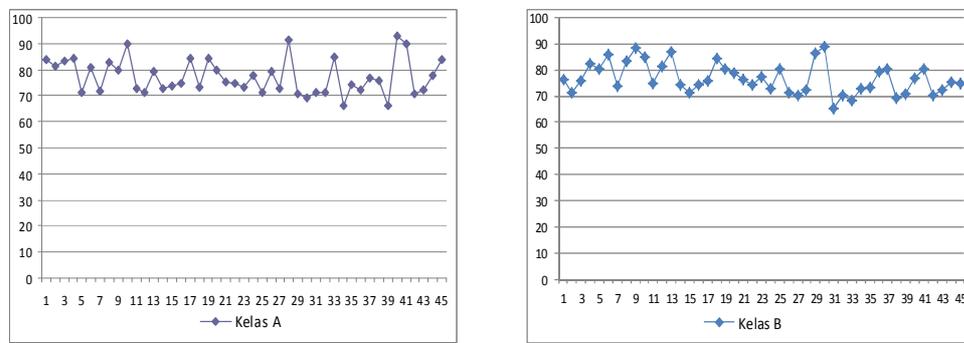
Tabel 3. Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran

No	Tingkat Partisipasi	Siklus I			Jml	Siklus II			Jml
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu	
1	Bertanya	5	7	2	14	3	6	8	17
2	Menjawab	8	3	1	12	4	4	6	14
3	Menyampaikan ide	7	2	1	10	1	2	3	6
4	Kerjasama	6	3	1	10	2	2	5	9
	Jumlah	26	15	5	46	10	14	22	46

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dampak dari implementasi *lesson study* dapat meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik. Hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I sebanyak 26 orang (57%) menjawab tidak pernah berpartisipasi dan hanya 5 orang (11%) yang selalu aktif berpartisipasi. Sebaliknya pada siklus II, jumlah peserta didik yang mengaku tidak pernah berpartisipasi sebanyak 10 (22%) dan sebanyak 22 peserta (48%) menyatakan berpartisipasi tinggi; (d). *Learning Community*. Dalam pelaksanaan pada siklus I ini telah tampak kerjasama dalam kelompok antara anggota kelompok terutama dalam memecahkan kasus dan pada siklus II kerjasama tersebut semakin nyata dengan berbagi hasil kerja kelompok dengan perbandingan produk dan opini dari masing-masing kelompok. Dalam tahap ini, nampak adanya kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan perpajakan untuk dicarikan solusi secara bersama; (e). *Modeling*. Dalam pelaksanaan perkuliahan telah tampak mahasiswa aktif melakukan dan mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh dosen. Contohnya: Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk menggali nilai-nilai karakter dalam mata kuliah perpajakan dengan topik PPh serta mengidentifikasi berbagai sanksi terhadap kelalaian dalam pembayaran pajak PPh, baik untuk pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap; (f). *Reflection*. Refleksi dilakukan antara dosen dengan mahasiswa di akhir pembelajaran mata kuliah untuk mendapatkan kesan dan masukan selama perkuliahan. Di samping itu, refleksi juga dilakukan antara dosen model dengan dosen observer sehingga dapat ditemukannya cara mengatasi kelemahan yang terjadi dalam siklus sebelumnya; (g). *Authentic Assessment*. Dalam kuliah perpajakan ini dilakukan pengukuran pengetahuan dengan pertanyaan lisan kepada mahasiswa. Adapun pengukuran keterampilan siswa, dan penilaian produk (kinerja) dilakukan dengan memberikan soal yang berupa kasus-kasus untuk dapat menghitung besarnya pajak penghasilan (PPh) yang terutang serta menerapkan sanksi yang sesuai dengan tingkat kelalaian pajak untuk pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap.

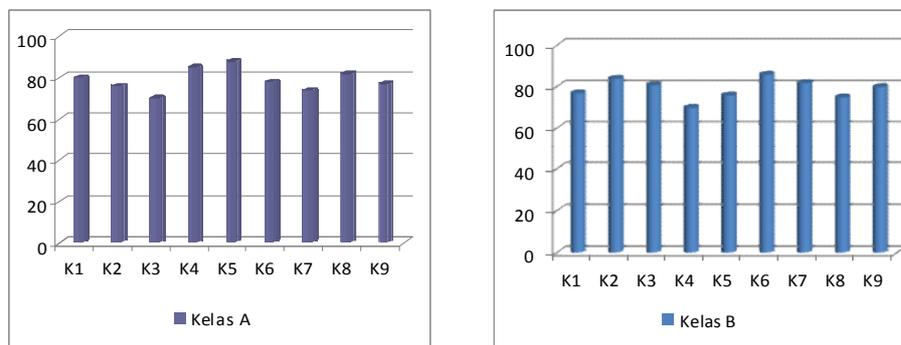
Kegiatan See, dalam kegiatan refleksi dilakukan pembahasan tentang apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I dan II menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran telah terjalin komunikasi/interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Dosen mengenal dengan baik nama mahasiswa sehingga ada kedekatan. Materi dan format-format pengisian pajak, peraturan perpajakan digunakan sebagai media pembelajaran sehingga memudahkan tingkat penguasaan materi perpajakan. Namun demikian, komunikasi antar mahasiswa belum begitu tampak, sementara itu komunikasi dosen dengan mahasiswa dirasakan sangat dominan.

Aspek Komponen Produk: Kinerja mahasiswa berkaitan dengan nilai ujian mahasiswa. Evaluasi ini dikatakan berhasil apabila mahasiswa mampu mencapai nilai akademik yang baik, yaitu minimal 70. Nilai akademik mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.



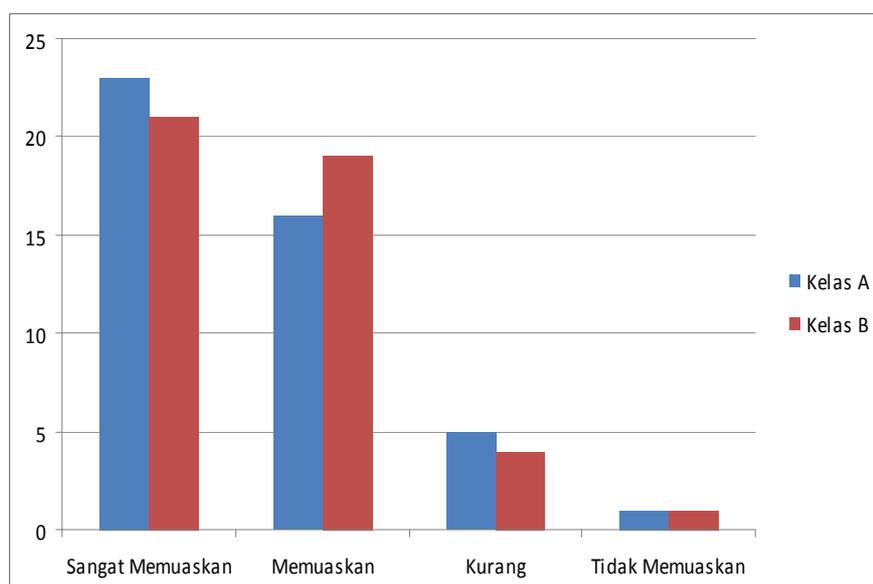
Gambar 2. Data Nilai akademik mahasiswa kelas A dan Kelas B

Rata-rata nilai ujian mahasiswa kelas A pada matakuliah perpajakan adalah sangat memuaskan yaitu sebesar 77,29 yang berarti para mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik pada matakuliah perpajakan. Sedangkan kinerja mahasiswa secara kelompok seperti pada gambar 3, nilai terendah 70 dan tertinggi 84 dari hasil evaluasi tugas mulai dari konsep, penghitungan dan pelaporan pajak.



Gambar 3. Data Nilai Tugas Kelompok Kelas A dan Kelas B

Kinerja Dosen. Salah satu indikator pembelajaran dianggap berhasil apabila mahasiswa merasa puas terhadap pelaksanaan perkuliahan. Partner (2009) mengemukakan *the interest, attention and motivation of the participants are critical to the success of any training program, people learn better when they react positively to the learning environment*. Keberhasilan proses pembelajaran sangat terkait dengan minat, perhatian, dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi kuliah, sarana perkuliahan, metode dosen dalam penyampaian materi, dan media pembelajaran. Gambaran tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran matakuliah perpajakan adalah seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Respon Mahasiswa dalam Perkuliahan

Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa kelas A adalah 87% mahasiswa dari kelas A dan 88% dari Kelas B menyatakan puas dan sangat memuaskan terhadap perkuliahan yang dilakukan, dan hanya 2,22% Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Nugroho (2011 : 53-55) bahwa penerapan lesson study dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa sehingga partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan reaksi yang positif terhadap perkuliahan yang dilakukan. Evaluasi ini menjadi acuan untuk melakukan perbaikan ataupun peningkatan kualitas proses belajar mengajar oleh dosen.

Dampak Pembelajaran Terhadap *Character Building*. Salah satu dampak pembelajaran pada matakuliah perpajakan adalah adanya perubahan perilaku mahasiswa. Evaluasi ini dikatakan berhasil apabila mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan *lesson study* mata kuliah

perpajakan dilakukan eksplorasi (penggalian) nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan pendidikan nilai yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan (Kirschenbaum, 2000; Golemen, 2001). Adapun hasil eksplorasi nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Siklus, Materi, dan Contoh Nilai Karakter

Siklus	Materi	Contoh Nilai Karakter
Siklus I	PPh pasal 21 Pegawai Tetap dan Tidak tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar bahwa pajak merupakan tanggung jawab pegawai tetap dan pegawai tidak tetap 2. Melaporkan penghasilan dengan jujur 3. Bertindak disiplin dengan mempunyai NPWP 4. Bertanggungjawab dan rela berkorban dengan membayar pajak 5. Patuh pada aturan dengan menyampaikan SPT pada waktunya 6. Disiplin melaporkan penghasilan dengan jujur
Siklus II	Sanksi-sanksi dalam PPh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum perlu ditegakkan dengan memberikan sanksi yang adil dan jujur. 2. Ketertiban dan kedisiplinan dalam pelaporan 3. Menggelapkan pajak adalah perbuatan dosa

Pembahasan

Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa: Penerapan pembelajaran model lesson study dengan pendekatan CTL ternyata memberikan hasil yang memuaskan seperti ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Hasil yang menggembirakan ini disebabkan karena dosen memberikan motivasi yang kuat kepada para mahasiswa dengan menerapkan *reward and punishment* sehingga partisipasi dan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran meningkat. Partisipasi dan keaktifan ditunjukkan dalam bentuk senang bertanya, keberanian dalam menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan ide atau pendapat serta kerjasama selama pelaksanaan diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan bahwa hasil evaluasi terhadap tugas tentang konsep perpajakan, penghitungan dan pelaporan pajak, nilai terendah 70 dan tertinggi 84; sedangkan nilai rata-rata ujian sebesar 77,29 yang berarti para mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik dan memuaskan terhadap materi perpajakan. Prestasi yang baik ini diduga dampak dari meningkatnya partisipasi mahasiswa selama pembelajaran, dimana partisipasi yang berupa selalu bertanya, menjawab, menyampaikan ide maupun bekerjasama meningkat dari siklus I hanya 5 mahasiswa meningkat menjadi 46 mahasiswa pada siklus II. Sebaliknya terjadi penurunan yang tajam mahasiswa yang tidak pernah bertanya dari 26 mahasiswa pada siklus I turun menjadi 10 mahasiswa pada siklus II. Dengan kata lain, pembelajaran model lesson study dapat meningkatkan partisipasi maupun prestasi mahasiswa.

Peningkatan nilai-nilai karakter. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa siklus I nilai-nilai karakter kejujuran, kedisiplinan, kepedulian dan kerjasama berkategori rendah

sebanyak 14 orang (30%) turun menjadi 3 orang (6%) pada siklus II. Nilai-nilai karakter kategori sedang pada siklus I sebanyak 50% turun menjadi menjadi 41% pada siklus II. Sebaliknya untuk nilai-nilai karakter berkategori tinggi pada siklus I sebanyak 11 orang (24%) naik menjadi 24 orang (52%). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kecenderungan ini diperkirakan sebagai dampak makin meningkatnya kejujuran dan kedisiplinan mahasiswa setelah memperoleh pembelajaran tentang PPh 21, mengingat pentingnya pajak untuk membiayai pembangunan nasional. Kondisi demikian mengindikasikan meningkatnya kesadaran mahasiswa pentingnya kejujuran dan kedisiplinan dalam penghitungan dan pembayaran pajak. Meningkatnya kejujuran dan kesadaran terhadap masalah perpajakan diduga disebabkan: (a). Dalam pembelajaran dosen menekankan pajak sebagai sumber utama pembangunan nasional, sehingga apabila penerimaan negara dari sektor pajak rendah maka akan mengganggu pelaksanaan pembangunan nasional. Sehubungan dengan itu, maka sosialisasi dan himbauan tertib membayar pajak perlu ditingkatkan, di lain pihak perlu kesadaran wajib pajak untuk rela berkorban membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan; (b). Dalam diskusi kelompok, topik tentang sanksi tidak membayar pajak dengan beberapa contoh kasus nampaknya “menyentuh hati” mereka, mampu menumbuhkan kesadaran untuk bertanggungjawab terhadap kewajiban membayar pajak yang menjadi tanggungannya.

Simpulan dan Saran

Pelaksanaan pembelajaran model *lesson study* pada mata kuliah perpajakan dengan pendekatan *Contextual and Teaching Learning* mengalami peningkatan kualitas dari siklus I ke siklus II. Konstruktivistik tampak ketika mahasiswa telah mampu membangun pemahaman mereka sendiri tentang PPh pasal 21 maupun sanksi-sanksi dalam PPh untuk pegawai tetap dan pegawai tidak tetap. *Inquiry* (menemukan) tampak ketika mahasiswa melakukan proses untuk menemukan penyelesaian dari sebuah kasus PPh. *Questioning* tampak adanya mahasiswa antusias bertanya kepada dosen atau kepada mahasiswa lain. *Learning Community* telah tampak kerjasama dalam kelompok antara anggota kelompok terutama dalam memecahkan kasus berbagi hasil kerja dari masing-masing kelompok. *Modeling* tampak ketika mahasiswa aktif melakukan dan mengerjakan mengerjakan tugas. *Reflection* tampak ketika mahasiswa mampu menyimpulkan dan mengambil hikmah dari apa yang dipelajari selama proses kuliah berlangsung. *Authentic Assessment* telah dilakukan pengukuran pengetahuan dengan pertanyaan lisan dan penilaian produk (kinerja) dilakukan dengan memberikan soal kasus. Pelaksanaan pembelajaran mendapatkan respon yang memuaskan dan mampu mengeksplorasi nilai-nilai *character building* seperti berkorban, disiplin, penegakan aturan/hukum, kesadaran pentingnya pajak, ketertiban, dan berbuat jujur atau tidak berbuat curang dengan menggelapkan pajak.

Pembelajaran dengan model *lesson study* dengan pendekatan CTL perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter perlu diintegrasikan pada masing-masing mata kuliah, sehingga *character building* dapat segera terwujud serta dapat menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkarakter. Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan pada mata kuliah perlu

menggunakan pendekatan CTL proses pendidikan karakter lebih konkrit dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Clifford, M. and Wilson, M. (2000). *Contextual Teaching, Professional Learning, and Student Experiences: Lessons Learned From Implementation*. *Education Brief*, No. 2 December 2000. Internet: www.cewwisc.edu/teachnet/
- Darmiyati Zuhdi, Komarudin Hidayat, dkk. (2009). *Grand Design dan Nilai-Nilai Target Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erie Sudewo. (2011). *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional* (Terjemahan Hermaya,T.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kirschenbaum, Howard. (2000). From Values Clarification to Character Education: A Personal Journey. *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*. Vol.39 September, pp 4 -19.
- Lynch, Richard L. and Harnish, D. (2003). *Implementing Contextual Teaching and Learning by Novice Teachers*. Internet: <http://www.coe.uga.edu/ctl/Final.pdf>
- Marten, R. (2004). *Successful Coaching* (edisi Ketiga) Champaign, IL : Human Kinetics.
- Myers, Robert. (2004). *Problem-Based Learning and Technology*. Internet: <http://www.cotf.edu/ete/pbl.pdf>
- Nurhadi dan Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cetakan I. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sigit Nugroho. (2011). Model Lesson Study untuk Peningkatan Prestasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran pada Perkuliahan Kinesiologi. *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Februari 2011, Th XXX, No. 1*. Yogyakarta : Kerjasama ISPI-DIY dengan LPM UNY.
- Sri Winarni. 2013. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun III, Nomor 1, Februari 2013. ISSN: 2089-5003*. Yogyakarta : Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Makalah disajikan dalam Workshop Redesain Pendidikan Karakter UNY, tanggal 5 September 2012*.

Tim Pengembangan Pendidikan Karakter Ditjen Dikti. (2011). *Sosialisasi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemdiknas